

**PENGARUH MODEL PAIKEM BERBASIS MOTORIK HALUS
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK
BERSAMBUNG**

**(Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng
Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:

Ana Sri Mulyani
15.0305.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL PAIKEM BERBASIS MOTORIK HALUS
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK
BERSAMBUNG**
(Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng
Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI



Oleh:

Ana Sri Mulyani
15.0305.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL PAIKEM BERBASIS MOTORIK HALUS
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK
BERSAMBUNG**
(Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng
Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Ana Sri Mulyani
15.0305.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PAIKEM BERBASIS MOTORIK HALUS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG (Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Ana Sri Mulyani
15.0305.0042

Dosen Pembimbing I

Hermahayu, M.Si.
NIDN. 0611098203

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hermahayu', written over a horizontal line.

Magelang, 23 Januari 2019
Dosen Pembimbing II

M.A Noviudin Pritama, M.Pd
NIDN. 0625118801

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Noviudin Pritama', written over a horizontal line.

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PAIKEM BERBASIS MOTORIK HALUS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG (Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung)

Oleh:
Ana Sri Mulyani
15.0305.0042

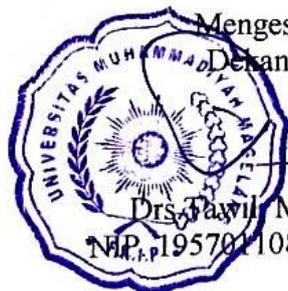
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Diterima dan disahkan oleh penguji :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi :

1. Hermahayu, M.Si. (Ketua / Anggota)
2. M.A Noviudin Pritama, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.Psi. (Anggota)
4. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Tawil M. Pd., Kons.

NIP. 195701108 198103 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Sri Mulyani
NPM : 15.0305.0042
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model PAIKEM Berbasis Motorik Halus terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia bertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Ana Sri Mulyani
NPM. 15.0305.0042

MOTTO

Anda tidak bisa pergi dari tanggungjawab esok hari dengan menghindarinya hari ini (Abraham Lincoln).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami, anak dan calon anak saya yang masih ada dalam kandungan sebagai motivator terbesar, yang senantiasa menemani kerja keras dalam menyelesaikan studi.
2. Orang tua dan segenap keluarga besar serta teman-teman saya yang selalu mendukung penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PAIKEM BERBASIS MOTORIK HALUS
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
(Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng
Kecamatan Candirototo Kabupaten Temanggung)**

Ana Sri Mulyani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM berbasis motorik halus terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirototo Kabupaten Temanggung.

Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen pada desain *Pre-Experimental Designs*, khususnya pola *one group pretest posttest design*. Penelitian ini terdiri atas 1 variabel bebas yaitu model PAIKEM berbasis motorik halus (X) dan 1 variabel terikat yaitu keterampilan menulis tegak bersambung(Y). Model PAIKEM berbasis motorik halus diterapkan di kelas 2 SD N 2 Muneng yang berjumlah 11 siswa dengan *sampling jenuh* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Data penelitian yang dikumpulkan melalui testertulis kemudian dianalisis menggunakan uji non parametrik dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa model PAIKEM berbasis motorik halus berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD N 2 muneng. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model PAIKEM berbasis motorik halus dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa Model PAIKEM berbasis motorik halus berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

Kata kunci : *model PAIKEM, motorik halus, keterampilan menulis tegak bersambung*

**THE EFFECT OF FINE MOTOR-BASED PAIKEM MODELS ON
UPRIGHT WRITING SKILLS
(Research on Grade 2 Students of Muneng Elementary School 2, Candirot
District, Temanggung Regency)**

Ana Sri Mulyani

ABSTRACT

This research aims to know the effect of fine motor-based PAIKEM model on upright writing skills of grade 2 students of Muneng Elementary School 2, Candirot District, Temanggung Regency.

The method used is experimental research on the Pre-Experimental Designs, specifically the pattern of the one group pretest posttest design. This research consists of 1 independent variable, namely the fine motor-based PAIKEM model (X) and 1 dependent variable namely upright writing skills (Y). PAIKEM model based on fine motor applied in class 2 of Muneng Elementary School 2, amounting to 11 students with saturated sampling as the sampling technique. Research data collected through written tests were then analyzed using non-parametric test with the Wilcoxon test.

The results of the Wilcoxon test showed that the fine motor-based PAIKEM model has an effect on the upright writing skills of grade 2 students of Muneng Elementary School 2. This is evidenced by the increase in the average posttest value after being given treatment using fine motor-based PAIKEM models compared to the average value of the pretest. Based on the results of the Wilcoxon analysis, the value of Asymp. Sig. was 0,003 less than 0,05 indicates that fine motor-based PAIKEM model had an effect on students' upright writing skills.

Keywords: PAIKEM model, fine motor skills, upright writing skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Model PAIKEM Berbasis Motorik Halus terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung(Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung).

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.
4. Hermahayu, M.Si.dan M.A Noviudin Pritama, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD N 2 Muneng dan SD N 1 Ketitang yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan *try out* angket penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 23 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	vx
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB I IKAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Keterampilan Menulis Tegak Bersambung.....	8
B. Model PAIKEM	14
C. PAIKEM Berbasis Motorik Halus.....	24
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
E. Kerangka Pemikiran	30
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB IIIMETODE PENELITIAN	32

A. Desain Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
H. Prosedur Penelitian	41
I. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	45
2. Deskripsi Data Penelitian	45
3. Perbandingan Pengukuran Awal dan Akhir	52
4. Analisis Data Penelitian	54
B. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya kualitas guru. Guru memegang peranan besar dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal pertama yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang harus disusun secara kreatif dan inovatif. Beberapa komponen yang penting dalam perencanaan kegiatan pembelajaran adalah menentukan model, metode, pendekatan, teknik dan taktik serta pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi prapenelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Muneng tanggal 25 Mei 2018, diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang masih monoton, kurang menggunakan model dan metode yang variatif serta masih minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Padahal pada rentang usia sekolah dasar terlebih pada kelas rendah, siswa memiliki karakteristik aktif, belajar melalui suatu hal yang kongkret, serta belajar melalui dunia bermain. Kegiatan pembelajaran yang cenderung praktis tersebut berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Salah satu hasil pembelajaran yang kurang maksimal adalah keterampilan menulis tegak bersambung. Padahal materi ini penting dan bermanfaat untuk siswa. Manfaat dari menulis tegak bersambung adalah

merangsang kerja otak lebih kreatif, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi, dan mengasah daya seni. Selain itu pembelajaran menulis tegak bersambung dapat bermanfaat untuk pengembangan motorik halus siswa, serta mengajarkan kesabaran dan ketelitian kepada siswa.

Keterampilan menulis tegak bersambung di SD Negeri 2 Muneng belum optimal karena beberapa faktor antara lain, guru, motivasi siswa, dan aktivitas belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Aktifitas siswa hanya sebatas menulis tegak bersambung di buku latin, sehingga menyebabkan kejenuhan siswa. Terlebih untuk menulis tegak bersambung sangat membutuhkan kesabaran dan keuletan relatif tinggi. Kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung dengan metode konvensional tersebut menjadikan minat siswa dalam menulis rendah, sehingga keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng pun kurang. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara terhadap 11 siswa SD Negeri 2 Muneng, dimana 8 siswa diantaranya mengatakan bahwa materi menulis tegak bersambung tidak menarik dan membosankan.

Perlu adanya alternatif lain untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng. Oleh karena itu penulis ingin melakukan inovasi pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) berbasis motorik halus. Pembelajaran keterampilan

menulis tegak bersambung dengan PAIKEM berbasis motorik halus ini diterapkan dengan cara meraba dan merasa yang melibatkan aktifitas gerak jari jemari dan pergelangan tangan. Langkah meraba dan merasa tersebut dilakukan dengan cara siswa menulis tegak bersambung dengan cara melukis menggunakan jari menggunakan media indra peraba (kulit) setiap siswa, dengan mengkombinasikan berbagai media seperti pasir dan lem warna. Siswa praktek menulis tegak bersambung dengan melukis menggunakan jari pada lengan tangannya, juga secara berpasangan dan berkelompok melukis huruf tegak bersambung pada punggung pasangannya. Kemudian siswa juga menulis tegak bersambung dengan melukis menggunakan jari pada media pasir dan lem warna.

PAIKEM berbasis motorik halus melalui beberapa tahapan seperti tersebut diatas, diprediksi dapat relevan untuk pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa sekolah dasar utamanya kelas rendah. Melalui serangkaian gerak yang yang dirancang sedemikian rupa, memungkinkan dapat membentuk otomatisme gerak. Siswa akan terlatih menggerakkan jarinya untuk menulis tegak bersambung. Hal ini sesuai pengertian motorik menurut Suprijono (2012: 6), yang mengungkapkan bahwa keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Kegiatan menulis relevan jika dikaitkan dengan motorik halus, karena menulis merupakan alah satu karakteristik pengembangan motorik halus. Hal tersebut sesuai pendapat Suyanto (2005: 51), yang mengatakan bahwa

karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Berdasarkan uraian di atas, memungkinkan bahwa aktivitas gerak siswa dalam pembelajaran PAIKEM berbasis motorik halus akan memberikan stimulus untuk terampil menggerakkan jari tangannya dalam menulis tegak bersambung secara lebih halus. Melalui stimulus tersebut dapat terwujud otomatisme gerak jasmani yakni kelincahan dalam menggerakkan jari tangan untuk menulis tegak bersambung, sehingga aplikasi menulis tegak bersambung pada media sesungguhnya yakni buku halus diprediksi dapat lebih baik.

Pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung berbasis motorik halus yang dipadukan dengan media kongkret, sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah yakni tahap operasional kongkret (nyata). Pada tahapan ini anak masih belajar dengan hal yang kongkret dan senang dengan aktifitas bermain. Oleh karena itu pembelajaran ini dikemas dengan hal-hal yang kongkret dan dilakukan dengan bermain. Menulis tegak bersambung memerlukan keuletan yang lebih dan perlu dilatih terus menerus, dalam hal ini salah satu kelebihan PAIKEM berbasis motorik halus melibatkan berbagai media sehingga menumbuhkan minat siswa untuk berlatih.

Inovasi pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan PAIKEM berbasis motorik halus, telah dilakukan pada penelitian kecil terhadap 2 anak usia 8 tahun pada tanggal 10 Juli 2017. Hasilnya cukup baik yakni keseluruhan

tindakan memberikan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung anak sebesar 76%. Penelitian terdiri dari 3 siklus dengan penerapan media yang berbeda pada setiap siklusnya. Perlu adanya pengujian terhadap keberhasilan teknik tersebut dengan jumlah subjek yang lebih banyak, untuk itu perlu adanya penelitian yang berjudul “Pengaruh Model PAIKEM Berbasis Motorik Halus terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung” (Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung). Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis tegak bersambung sulit dan membosankan, sehingga hasil belajar siswa rendah.
2. Kurangnya tingkat kreatifitas guru SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung dalam mengelola pembelajaran materi menulis tegak bersambung, sehingga minat belajar siswa rendah.
3. Kegiatan pembelajaran menulis pada kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung cenderung praktis dan

kurangnya inovasi model, teknik dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga minat belajar siswa berkurang dan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada permasalahan kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung pada kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung yang cenderung praktis dan kurangnya inovasi model, teknik dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga minat belajar siswa berkurang dan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh model PAIKEM berbasis motorik halus terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui model PAIKEM berbasis motorik halus terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk ruang perkuliahan khususnya mata kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia diperkuliahan PGSD. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan untuk penelitian sebidang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, sehingga mengoptimalkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan referensi metode inovatif dalam pembelajaran menulis tegak bersambung sehingga kegiatan pembelajarannya maksimal, serta memberikan rekomendasi, dukungan dan referensi guru terkait pembelajaran menulis tegak bersambung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan alternatif pembelajaran menulis tegak bersambung di sekolah, sehingga mendukung visi, misi dan tujuan sekolah.
- d. Bagi Dinas Pendidikan, dapat memberikan rekomendasi kepada dinas pendidikan Kabupaten Temanggung tentang kebijakan pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Temanggung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan merupakan salah satu tipe kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2012: 8), kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Gerak yang dilakukan dalam kegiatan belajar keterampilan dipadukan dengan stimulus dan respon, sehingga menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi. Peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dan membentuk gerak. Salah satu keterampilan yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai setelah setelah penguasaan 3 keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandarwassid (2013: 248), yang mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menurut Dalman (2016: 3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf agar dapat dipahami oleh si pembaca.

Selanjutnya, Tarigan (2008: 22), mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa, gambaran dan grafik tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, Suparno dan Yunus (2006: 1-3), berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis memiliki beberapa fungsi. Menurut Dalman (2016: 6), manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- a. peningkatan kecerdasan;
- b. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
- c. penumbuhan keberanian, dan
- d. pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk penyampaian pesan (informasi) dengan menggunakan bahasa tulis. Sebagai salah satu bentuk sarana komunikasi, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam zaman modern ini. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi memerlukan latihan dan praktek secara cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

2. Menulis Tegak Bersambung

a. Pengertian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Menurut Poerwadarminta (2007: 106), huruf merupakan gambar bunyi bahasa dan aksara. Siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dua bentuk huruf yakni huruf balok dan huruf tegak bersambung. Huruf balok adalah tulisan yang tidak dirangkaikan. Sedangkan huruf tegak bersambung merupakan tulisan tegak yang dirangkaikan, atau ditulis secara tidak terputus, sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983 tentang bentuk tulisan tangan yang diberlakukan yaitu huruf lepas dan tegak bersambung. Materi tegak bersambung diberikan sejak semester awal kelas 1 sekolah dasar, kemudian dilanjutkan pada kelas 2 dan kelas 3.

Menurut Abdurahman (2003: 86), fungsi pelajaran menulis huruf tegak bersambung untuk siswa adalah tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf. Sementara manfaat dari menulis tegak bersambung adalah merangsang kerja otak lebih kreatif, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi, dan mengasah daya seni (Muba, 2009). Selain itu pembelajaran menulis tegak bersambung dapat mengajarkan kesabaran

dan ketelitian siswa. Alasan lain siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah: (a) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan; (b) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik; (c) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf (Abdurahman, 2009).

Penulisan baku huruf tegak bersambung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Bentuk baku huruf tegak bersambung
(Sumber Depdikbud 1983)

Langkah-langkah menulis tegak bersambung, menurut Depdiknas (2009: 37-40):

- 1) Siswa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- 2) Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- 3) Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf yang mempunyai kaki seperti f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.
- 4) Siswa menuliskan huruf tegak bersambung (tidak miring ke kanan atau kekiri). Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan dan ke kiri.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksudkan dengan keterampilan menulis tegak bersambung dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kecekatan dalam menulis secara berangkai atau tidak putus sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan secara cepat dan benar.

b. Aspek-Aspek Penilaian Menulis Tegak Bersambung

Hasil belajar dari suatu proses pembelajaran sangat perlu diketahui untuk mengetahui sejauh mana keefektifan suatu

pembelajaran yang telah dilakukan, serta untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan penilaian. Menurut (Arifin, 2016: 4), penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Menurut Depdiknas (2009: 127), penilaian menulis tegak bersambung meliputi: 1) kerapian, 2) kesesuaian ukuran tulisan, 3) penggunaan huruf kapital, 4) penggunaan tanda baca, dan 5) kelengkapan huruf. Sedangkan menurut Hackney (2004: 491-492), penilaian menulis tegak bersambung terdiri dari 6 elemen meliputi, 1) komponen huruf (*letter formation*) yang saling menyambung satu sama lain, komposisi huruf tegak bersambung terdiri dari garis miring, bulatan dan garis lengkung, 2) bentuk huruf dan ukuran huruf (*size and proportion*) termasuk besar kecilnya ukuran huruf dan bagaimana bentuk huruf tegak bersambung, 3) jarak (*spacing*) huruf dalam kata dan kalimat, 4) kemiringan (*slant*) pada kegiatan menulis tegak bersambung harus tegak lurus dan tidak boleh miring kekanan atau kekiri, 5) kesejajaran (*alignment*) setiap hurufnya harus dengan ukuran yang sama dan tetap menyentuh garis bawah, serta 6) kualitas barisan (*line quality*) diukur dari kecepatan yang tepat dalam menulis dan memegang alat tulis.

Berdasarkan kriteria atau aspek penilaian tegak bersambung menurut Depdiknas dan Hackney di atas, maka penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Aspek-Aspek Penilaian Menulis Tegak Bersambung

No	Penilaian Menulis Tegak Bersambung
1	Komponen huruf
2	Bentuk huruf dan ukuran huruf
3	Jarak huruf dalam kata dan kalimat
4	Kemiringan
5	Kesejajaran
6	Kerapian penulisan

B. Model PAIKEM

1. Pengertian Model PAIKEM

Menurut Amri (2013: 4), model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atas perkembangan pada diri siswa. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Suprijono (2012: 46), yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sementara Joyce & Well dalam Rusman (2016: 133), berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Berdasarkan pendapat

beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi untuk membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan belajar.

Partisipasi aktif siswa sangat diharapkan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu pada setiap pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Salah satu model pembelajaran yang berasal dari konsep bahwa pembelajaran yang tepat harus berpusat pada siswa dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*) adalah model PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Sementara definisi PAIKEM menurut Suprijono (2012: xi), adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai siswa.

PAIKEM merupakan pengembangan dari konsep PAKEM (Pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif efektif dan menyenangkan) yang sesuai dengan prinsip *student centered learning*. Menurut Rusman (2010: 321), PAKEM masuk dalam tiga komponen penting Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diharapkan dapat meningkatkan suatu pembelajaran di lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Konsep ini berawal pada tahun 1999, dimana UNESCO dan UNICEF bekerjasama dengan Depdiknas dalam mengembangkan program CLCC

(*Creating Learning Communities for Children*) dan dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Menurut Suprijono (2012: vi), filsafat konstruktivisme merupakan fondasi kritis dan rasional PAIKEM. Pada teori konstruktivisme pemaknaan pengetahuan merupakan proses hasil konstruksi pengetahuan bukan duplikasi pengetahuan. Gagasan konstruktivisme menurut Suprijono (2012: 30) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- c. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Teori konstruktivisme kognitif menurut Jean Piaget menjelaskan bahwa pendidikan memperbaiki keterampilan kognitif peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik untuk menemukan pengetahuan. Pengertian ini sesuai dengan konsep PAIKEM yakni *student centered learning*. PAIKEM merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Roger dkk. dalam Huda (2015: 29), pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang ada

didalamnya, setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya. Salah satu pendidik yang paling berpengaruh pada awal abad kedua puluh yang dapat dikaitkan dengan konsep pembelajaran kooperatif adalah seorang filsuf, John Dewey. Ia percaya bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pembelajaran hendaknya menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia, pembelajaran didesain yang responsif dan berpusat pada siswa.

PAIKEM akan mendorong terciptanya kebermaknaan belajar karena PAIKEM dibangun sebagai proses *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Model pembelajaran yang hampir serupa dengan model PAIKEM yakni PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik).

Model PAIKEM didesain untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan perhatiannya dalam pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Suryabrata (1995: 18), aktivitas yang disertai dengan perhatian yang intensif, prestasi belajarnya akan tinggi, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa yang berlaku si pembelajar harus aktif untuk dapat merangkai pengetahuan baru yang berasal dari pengalamannya.

Guru harus dapat merancang bentuk dan proses pembelajaran yang sedemikian rupa untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru dituntut agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya. Siswa diarahkan agar mampu mengadakan eksplorasi, kreasi dan bereksperimen dalam pembelajaran. PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Secara lebih rinci, pengertian setiap aspek PAIKEM dipaparkan sebagai berikut.

a. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut Arifin (2016: 10), pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan tiga unsur, yakni pendidik, peserta didik dan sumber belajar. Subjek pembelajaran

adalah peserta didik, jadi pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik. Guru hanya berlaku sebagai fasilitator atau berperan untuk menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

b. Aktif

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diciptakan apabila guru merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif. Aktif dalam PAIKEM berarti guru merancang pembelajaran sedemikian rupa, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2012: x), Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

c. Inovatif

Kata inovasi berasal dari kata sifat bahasa Inggris *Innovative*. Kata ini berakar dari kata *to innovate* yang mempunyai arti

menemukan (sesuatu yang baru). Menurut Suprijono (2012: x), yang dimaksud inovatif dalam PAKEM adalah pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang telah dilaluinya. Dipertegas oleh Slamet (2011: 2), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang bersifat baru, tidak seperti yang biasa dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa (Slamet, 2011: 2).

d. Kreatif

Kreatif yang dimaksudkan dalam PAIKEM adalah guru merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, khususnya kreatifitas siswa. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menurut Suprijono (2012: x), yang dimaksud kreatif dalam PAIKEM adalah pembelajaran harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreatifitas dapat dikembangkan. Sementara kreatifitas sendiri merupakan kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.

PAIKEM juga dirancang untuk mengembangkan kreatifitas guru maupun siswa. Kreatifitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar (Mulyasa, 2003: 138). Siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreatifitas yang tinggi, dan banyak siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya (Gelzels dan Jackson dalam Mulyasa, 2003: 146). Penilaian kreatifitas siswa dapat didasarkan pada keaslian tingkah laku yang siswa lakukan dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Hal terpenting dalam kreatifitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang baru yang belum diketahui orang lain, melainkan penemuan yang baru itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya dan tidak harus bagi orang lain (Moreno dalam Mulyasa, 2003: 146). Kreatif adalah kemampuan yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya (Munandar, 2002: 46).

e. Efektif

Menurut Suprijono (2012: xi), efektifitas pembelajaran merujuk pada budaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Miarso dalam Uno (2017: 173-174), pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan berfokus (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.

f. Menyenangkan

Belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, dengan motivasi siswa yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Menurut Suprijono (2012: xi), dalam pembelajaran yang menyenangkan peserta didik merasakan bahwa proses pembelajaran yang dilaluinya merupakan sebuah berkah bukan suatu derita atau tekanan, sehingga peserta didik ikhlas dalam menjalaninya.

Secara garis besar gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut : (a) Siswa terlibat dengan berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman serta kemampuan mereka melalui belajar secara berbuat; (b) Guru menggunakan berbagai media untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga pembelajaran dapat menjadi cocok dan menyenangkan bagi siswa; (c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik; (d) Guru menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif misalnya belajar secara kelompok; (e) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah serta

mengungkapkan gagasannya. Jadi PAIKEM dalam penelitian ini adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, yang merupakan model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan perhatiannya dalam pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Sintak Model PAIKEM

Kegiatan pembelajaran dengan model PAIKEM mengacu pada sintaks yang didasarkan dari berbagai model pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada sintaks dalam setting pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif menurut Habibah (2012: 27) yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Sintaks Model PAIKEM

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	1.Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya. 2.Memotivasi siswa. 3.Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasarat yang sudah dikuasai oleh siswa. 4.Menjelaskan tujuan pembelajaran
Tahap 2 Presentasi materi	1.Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa. 2.Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan.
Tahap 3 Membimbing kelompok belajar	1.Menempatkan siswa kedalam kelompok belajar. 2.Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). 3.Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. 4.Memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan.

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
	5.Mengumpulkan hasil kerja kelompok.
Tahap 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	1.Memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 2.Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi. 3.Memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa.
Tahap 5 Pengembangan dan penyerapan	1.Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari 2.Memberikan tugas rumah.
Tahap 6 Menganalisis dan mengevaluasi	1.Membantu siswa untuk melakukan refleksi. 2.Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dalam bentuk tes.

C. PAIKEM Berbasis Motorik Halus

Menurut Syah dan Kariadinata (2009: 1), PAIKEM dapat digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dikembangkanlah PAIKEM berbasis motorik halus dengan berbagai media sebagai bentuk pengimplementasiannya.

PAIKEM berbasis motorik halus yang dipadukan dengan media kongkret sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah, yakni tahap operasional kongkret (nyata). Pada tahapan ini anak masih belajar dengan hal yang kongkret dan senang dengan aktifitas bermain. Oleh karena itu pembelajaran ini dikemas dengan hal-hal yang kongkret dan dilakukan dengan bermain.

1. Pengertian Kemampuan Motorik halus

Motorik berasal dari kata motor sebagai istilah yang merujuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, kelenjar-kelenjar dan sekresinya. Motor dapat dipahami pula sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsang terhadap kegiatan organ fisik (Muhibbin Syah, 2003: 13). Menurut Hurlock (2000: 150), mengungkapkan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.

Sementara Suyanto (2005: 51), mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa motorik halus berkaitan erat dengan gerakan tubuh yang terkonsentrasi pada gerakan pergelangan tangan dan jari. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sujiono (2008), yang mengungkapkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Serta pendapat Rumini (1987: 45), kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjimpit dengan jari, dan menempel.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

2. Penerapan PAIKEM Berbasis Motorik Halus

Pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung dengan PAIKEM berbasis motorik halus ini diterapkan dengan cara meraba dan merasa yang mengandalkan pergerakan jari dan pergelangan tangan. Pembelajaran keterampilan menulis berbasis motorik halus memungkinkan anak dapat mengendalikan gerak yang baik serta melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan (Dini P dan Daeng Sari, 1996: 72).

Pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung berbasis motorik halus ini dilaksanakan dengan cara siswa menulis tegak bersambung dengan cara meraba dan merasa, yakni melukis menggunakan jari menggunakan media indra peraba (kulit) setiap siswa, dengan mengkombinasikan berbagai media seperti pasir dan lem warna. Siswa praktek menulis tegak bersambung dengan melukis menggunakan jari pada lengan tangannya, juga secara berpasangan dan berkelompok melukis huruf tegak bersambung pada punggung pasangannya. Kemudian siswa juga menulis tegak bersambung dengan melukis menggunakan jari pada media pasir dan lem warna. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada anak agar dapat menulis tegak

bersambung secara lebih halus dan teliti. Pembelajaran berbasis motorik halus ini dilakukan beberapa tahap dengan memodifikasi berbagai media agar anak dapat paham terkait penulisan tegak bersambung yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PAIKEM berbasis motorik halus dalam penelitian ini merupakan suatu inovasi pembelajaran dengan penerapan mediabervariatif dengan melibatkan motorik halus utamanya keterampilan penggunaan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang dikemas melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang model PAIKEM, motorik halus dan keterampilan menulis tegak bersambung bukanlah penelitian pertama yang pernah dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sejenis dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

1. Penelitian (Fungki Dwi Marianta, 2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi IPS pada Pokok Bahasan Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam (SDA) serta Pemanfaatannya di SD Tempursari 01 Lumajang TA. 2012/2013” diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti bahwa pada siklus persentase klasikal sebesar 60,49% dan meningkat pada

siklus II sebesar 71,76%. Pada hasil belajar siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 73,53% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 91,18%.

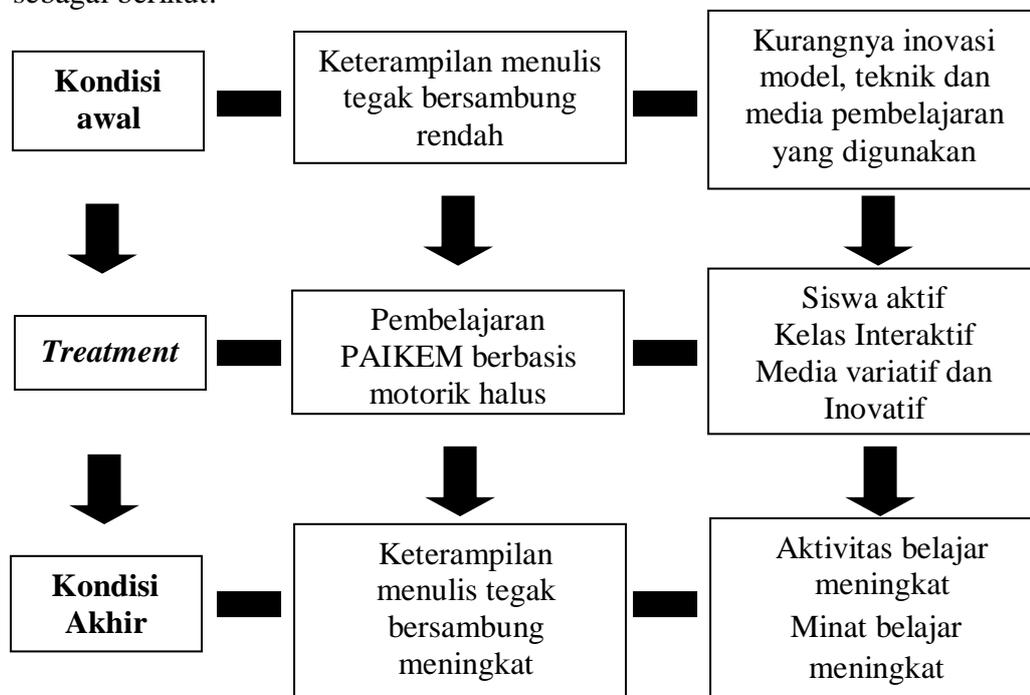
2. Penelitian (Umi Habibah, 2012) dengan judul “Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal” diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 73,65% dan meningkat pada siklus II menjadi 77,34%. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I mendapatkan nilai rata-rata 66,65 dan meningkat pada siklus II sebesar 76,12.
3. Penelitian (Rimawan Haritzah, 2018) dengan judul “Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Guided Writing di Kelas 2A SD N Sampangan” diperoleh kesimpulan bahwa metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2A SD N Sampangan. Peningkatan pada proses dapat dilihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus ke siklus. Selain itu, peningkatan proses juga dapat dilihat pada media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dampak dari proses tersebut adalah meningkatnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2A SD N Sampangan. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata pre tes

sebesar 55,95 kemudian pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 81,72.

4. Penelitian (Ety Nur Inah, Hastuti, 2016) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode Demonstrasi di RA Annur Baruga Kendari”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B2 RA An Nur Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Setelah dilakukannya tindakan siklus I kemampuan motorik halus anak dalam menjahit meningkat yaitu 8 dari 11 anak yang tuntas dengan memperoleh *3/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dan *4/Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak dengan presentase ketuntasan mencapai 73%. Namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% anak mencapai *3/Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak dalam menjahit meningkat menjadi 10 dari 11 anak yang tuntas dengan memperoleh *3/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dan *4/Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak dengan persentase ketuntasan mencapai 91% bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Adapun persentase keberhasilan sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus II yaitu 55%.

E. Kerangka Pemikiran

Alur kerangka berfikir pada penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2
Alur Kerangka Pikir Penelitian

Alur kerangka berfikir pada penelitian ini berdasarkan Gambar 2 dapat diuraikan sebagai berikut: Kondisi awal subjek penelitian sebelum dilakukan *treatment* menunjukkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung siswa rendah dikarenakan kurangnya inovasi model, teknik dan media pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* yakni menerapkan pembelajaran PAIKEM berbasis motorik halus dimana dalam *treatment* ini siswa aktif, kelas interaktif dengan media variatif dan inovatif. Kondisi akhir setelah dilakukan *treatment* adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung, dengan aktivitas belajar meningkat serta meningkatnya minat belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Model PAIKEM Berbasis Motorik Halus terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian ini adalah desain *Pre-Experimental Designs*, khususnya pola *one group pretest posttest design*, yakni eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian ini menggunakan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Kemudian hasilnya dibandingkan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Desain penelitian ini secara umum dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Langkah penelitian terdiri atas 3 tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan pertama

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa diberikan *pretest*, yaitu menulis tegak bersambung. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Tahapan kedua

Setelah dilakukan *pretest*, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan *treatment*. Perlakuan diberikan dengan model PAIKEM berbasis motorik halus. Pada penelitian ini perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali, masing-masing perlakuan dilaksanakan dalam waktu 3x35 menit.

3. Tahapan ketiga

Tahapan ketiga adalah memberikan soal *posttest*. Bentuk soal *posttest* sama dengan bentuk soal *pretest* yakni menulis tegak bersambung. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah diberikan perlakuan dengan model PAIKEM berbasis motorik halus.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat

(*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PAIKEM berbasis motorik halus.

2. Variabel Terikat (*Dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model PAIKEM berbasis motorik halus merupakan suatu inovasi pembelajaran dengan penerapan media bervariasi dengan melibatkan motorik halus utamanya keterampilan penggunaan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang dikemas melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM berbasis motorik halus dalam penelitian ini mengacu pada sintaks dalam setting pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari: 1) Pendahuluan 2) presentasi materi 3) membimbing kelompok belajar 4) menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik 4) pengembangan dan penyerapan 5) menganalisis dan mengevaluasi.
2. Keterampilan menulis tegak bersambung dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kecekatan dalam menulis secara berangkai atau tidak putus sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan secara cepat dan benar.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2011: 77), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung yang berjumlah 11 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 11 siswa.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah “*Sampling Jenuh*”, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 124), yang menyatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 100), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Setiap teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data untuk

mendapatkan data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik tes.

Menurut Sukardi (2008: 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka. Tes menjadi salah satu alat untuk melakukan pengukuran, mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan siswa kelas 2 SD Negeri 2 Muneng pada materi menulis tegak bersambung adalah tes tertulis atau *paper and pencil test* yakni tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis (Sugiyono, 2016: 124). Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Pengumpulan data melalui tes dalam penelitian ini, selengkapnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. *Pretest*

Siswa diberikan soal *pretest* dengan jumlah 10 soal uraian. Seluruh soal berupa 1 kalimat, dan siswa diperintahkan untuk menyalinnya dengan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*.

2. *Treatment*

Setelah dilakukan *pretest*, tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa menggunakan model PAIKEM berbasis motorik halus. Perlakuan terbagi atas 3 kali pertemuandengan alokasi waktu 3x35 menit setiap pertemuan.

3. *Posttest*

Setelah diberi perlakuan, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model PAIKEM berbasis motorik halus. Soal *posttest* sama dengan soal *pretest*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa produk menulis tegak bersambung. Pedoman penskoran soal tes tertulis ini berupa lembar pengamatan dengan 4 kategori skor. Total skor yang didapatkan oleh siswa kemudian dibagi dengan skor maksimal, hasilnya kemudian dikalikan dengan 100. Tes ini digunakan pada saat *pretets* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Berikut kisi-kisi pedoman penilaian keterampilan menulis tegak bersambung yang mengacu pada pendapat Hackney dan Depdiknas, yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Kisi-Kisi Tes Uraian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian		Ranah	Nomor Soal
		Jenis	Bentuk		
Komponen huruf	Siswa mampu menulis tegak bersambung yang saling menyambung satu sama lain, komposisi huruf tegak bersambung terdiri dari garis miring, bulatan, dan garis lengkung.	Tes Tertulis	Uraian	P4	1, 2
Bentuk huruf dan ukuran huruf	Siswa mampu menulis tegak bersambung dengan prinsip huruf tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, serta bentuk huruf yang tepat.	Tes Tertulis	Uraian	P4	3, 4
Jarak huruf dalam kata dan kalimat	Siswa mampu menulis tegak bersambung dengan jarak antara huruf dalam kata dan kalimat tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat.	Tes Tertulis	Uraian	P4	5
Kemiringan	Siswa mampu menulis tegak bersambung dengan huruf tegak bersambung tegak lurus dan tidak miring ke kiri atau ke kanan.	Tes Tertulis	Uraian	P4	6, 7
Kesejajaran	Siswa mampu menulis tegak bersambung dengan huruf berukuran sama dan tetap menyentuh garis bawah.	Tes Tertulis	Uraian	P4	8, 9
Kerapian penulisan	Siswa mampu menulis tegak bersambung dengan tulisan akhir tegak rapi.	Tes Tertulis	Uraian	P4	10

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus memenuhi prasyarat yaitu instrumen harus valid dan reliabel. Validitas merupakan seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli atau uji ahli (*Expert Judgment*) dengan beberapa ahli dalam bidang menulis tegak bersambung. *Expert Judgment* yang dimaksud dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dan mendiskusikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut merupakan analisis instrumen:

1. Validitas

Setelah membuat instrumen langkah berikutnya yaitu menguji apakah instrumen yang dibuat tersebut valid atau tidak. Validitas merupakan petunjuk sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan. Pengujian validitas

instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Banyak siswa

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang dibuat, maka r_{xy} dapat dibandingkan dengan r_{tabel} Product Moment pada $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan r_{xy} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka soal yang dibuat dapat dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum si^2}{si^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

S_i^2 : Varians total

Rumus varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Hasil perhitungan uji reliabilitas kemudian dapat disamakan dengan nilai r_{tabel} , jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel tetapi jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen yang dibuat tidak reliabel.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 2 Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung selama 4 bulan, mulai dari bulan Oktober 2018-Januari 2019, secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Agenda Penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
Oktober	a. Analisis di lapangan b. Study Literatur c. Wawancara dengan guru atau konsultasi dengan guru
November	a. Penyusunan proposal penelitian b. Penyusunan instrument penelitian c. Validasi instrument penelitian
Desember	a. Penelitian 1) Tahap <i>pretest</i> 2) Tahap <i>treatment</i> 3) Tahap <i>posttest</i> b. Pengumpulan data c. Analisis data
Januari	a. Penyusunan laporan penelitian b. Review laporan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pengolahan dan analisis

data. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi observasi, penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan izin penelitian, serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2018. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a. Menetapkan populasi dan sampel
- b. Membuat rencana pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2018. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebelum diberi perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menggunakan model PAIKEM berbasis motorik halus.
- c. Memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model PAIKEM berbasis motorik halus.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian, yakni pada bulan Januari 2019. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Mengolah hasil data *pretest* dan *posttest*. Membandingkan hasil analisis tes antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan.
- b. Membuat laporan penelitian.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik mengolah data yang didapatkan dari hasil penelitian yang merujuk pada sebuah kesimpulan. Analisis data digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model PAIKEM berbasis motorik halus terhadap keterampilan menulis tegak bersambungsiswa. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dari data kuantitatif. Data statistik yang dimaksud dalam penelitian ini yakni data yang dikumpulkan dari pengukuran awal(*pretest*) dan pengukuran akhir(*posttest*) keterampilan menulis tegak bersambung siswa menggunakan model PAIKEM berbasis motorik halus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan model PAIKEM berbasis motorik halus dan skor *posttest* setelah mendapatkan perlakuan model PAIKEM berbasis motorik halus. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik non-

parametrik karena pengampilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara non random (sampling jenuh) dan jumlah sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian berjumlah kurang dari 30 yaitu sebanyak 11 siswa.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik uji *Wilcoxon* bantuan computer *SPSS versi 22.00 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Wilcoxon* adalah dengan membandingkan angka probabilitas, dengan ketentuan jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM berbasis motorik halus berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) adalah $0,003 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model PAIKEM berbasis motorik halus berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

Keterampilan menulis tegak bersambung siswa mengalami peningkatan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Model, teknik dan media yang variatif dapat meningkatkan minat siswa, menjadikan siswa aktif dan kelas lebih interaktif. Perbedaan dan kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah PAIKEM tidak berdiri sendiri, melainkan dikembangkan dengan konsep motorik halus, sehingga hasil penelitiannya pun lebih signifikan. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah jumlah subjek yang sedikit yakni berjumlah 11 siswa.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan simpulan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal bagi:

1. Hendaknya Kepala Sekolah lebih memperhatikan dan memperluas kesempatan bagi guru dalam melakukan inovasi-inovasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

2. Hendaknya guru sekolah dasar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menginovasi pembelajaran sedemikian rupa agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model PAIKEM pada mata pelajaran lain dan bervariasi dengan berbagai teknik yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak dan lebih bervariasi, sehingga hasilnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B. Uno, hamzah & Mohamad, Nurdin. 2017. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1983). *Bentuk Tulisan Tangan Baku*. Jakarta: Depdikbud. diakses pada tanggal 10 Januari 2018 dari <http://www.spiritguru.com/2016/04/belajar-menulis-tegak-bersambung.html>.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta.
- Dini dan Daeng, Sari. 1996. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Depdikbud.
- Habibah, Umi. 2012. *Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*. Lib.unnes.ac.id.
- Hackney. 2004. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New jersey: Prentice.
- Huda, miftahul. 2015. *Cooperative Learning; Metode Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elisabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muba, Wang. 2009. *Kecerdasan dan Psikologi*. Diakses dari <http://wangmuba.com.kecemasan.html>.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rumini, Sri. 1987. *Pengetahuan Subnormalitas Mental*. Yogyakarta: FIP. IKIP.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Slamet. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suryabrata, Sumardi.1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.

Syah, Muhibin dan Kariadinata, Rahayu. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung : Bahan Pelatihan, UIN Sunan Gunung Djati.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *The Developing of skill Writing, writing is a system of intercommunication by means of conventional visible marks*. <http://Learning Conference. Publisser-site.com/>

Yunus, Muhammad dan Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.